

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Trianto,2014).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyentuh potensi dan nurani peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghadapi problema kehidupan saat di masyarakat (Trianto,2014).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tentunya dapat dicapai dengan proses belajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Trianto,2014).Kenyataan dilapangan, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep itu jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Persoalan sekarang ialah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut, bagaimana guru dapat berkomunikasi dengan siswanya, bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir siswa sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata serta mampu menyelesaikan masalah berdasarkan konsep yang dimiliki (Trianto,2014).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada penggunaan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Trianto,2014).Kegiatan pembelajaran pada model ini menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal

pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Utomo,2014).

Hastuti dan Noviar (2015) menjelaskan bahwa Model Problem Based Learning berbasis *Scientific Approach* secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah kognitif siswa kelas X Di SMA Negeri 2 Banguntapan T.A 2014/2015. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara model pembelajaran PBL yang diterapkan dengan hasil belajar kognitif peserta didik. Peningkatan yang terjadi karena dalam penerapan model PBL peserta didik lebih terlatih dalam memecahkan berbagai permasalahan sesuai dengan kemampuan melalui penyelidikan secara autentik.

Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu keadaan. Sedangkan bagian dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah strategi guru mengajar termasuk diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran. Menurut Rohmana (2016) Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dengan cara tertentu yang disesuaikan dengan karakter siswa dan kondisi kelas.

Persepsi merupakan faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, karena persepsi dapat menjadi sebuah kekuatan dan memiliki daya dorong bagi siswa untuk belajar, sekaligus menumbuhkan rasa suka dan rasa senang untuk belajar. Persepsi yang positif perlu untuk ditumbuh kembangkan, dibina dan dipelihara agar memberi manfaat kepada peningkatan hasil belajar, untuk itu perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama guru. Bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran baik, maka dalam belajar siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran, akan tetapi bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran kurang baik maka siswa akan merasa enggan bahkan malas mengikuti pelajaran (Gani,2015).

Kember et.al.dalam (Prमितasari,2011) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah relevance. Relevance adalah persepsi siswa terhadap kepuasan kebutuhan personal dalam hubungannya dengan

instruksi atau jika keinginan atau tujuan diterima dan berkaitan dengan kegiatan yang diinstruksikan. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk belajar biologi jika kepuasan dirasakan karena kebutuhan personalnya terpenuhi lewat instruksi atau tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Stabat pada tanggal 05 Februari 2018 dengan cara wawancara diketahui bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran di kelas lebih sering dilakukan dengan presentasi yang dilakukan guru maupun siswa. Model pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan 36 siswa kelas X, dimana 26 siswa mengatakan bosan dengan model pembelajaran yang dilakukan, dan 10 siswa mengatakan biasa saja. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran biologi yang menandakan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal. Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti ingin memberikan saran kepada guru mata pelajaran untuk melakukan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Saran ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat mengubah persepsi siswa yang awalnya bosan, menjadi semangat dalam belajar. Peneliti juga ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan hasil belajar siswa. Peneliti berasumsi terdapat hubungan persepsi terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X di SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang belum optimal.

2. Model pembelajaran yang digunakan dikelas kurang bervariasi
3. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
4. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran dikelas

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar pembahasan dalam penelitian ini tepat pada sasaran yang akan dibahas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hubungan persepsi siswa terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Stabat tahun pembelajaran 2017/2018
2. Materi pembelajaran adalah Perubahan Lingkungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Hasil Belajar Siswa pada materi Perubahan Lingkungan kelas X SMA Negeri 1 Stabat tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Perubahan Lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan hasil belajar pada materi Perubahan Lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Perubahan Lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Perubahan Lingkungan di kelas XSMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018,
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan hasil belajar pada materi Perubahan Lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran formal dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi peneliti, memberi tambahan wawasan dan ilmu sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik.